

Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Studi Kasus : FKIP Universitas Putra Indonesia YPTK)

Yuliawati Yunus ¹, Renny Permata Saputri ²

^{1,2} Departemen Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia Yptk Padang, Padang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 13 Januari 2024

Revisi 26 Januari 2024

Diterima 20 Februari 2024

Kata kunci:

Persepsi,
Kurikulum,
Merdeka Belajar kampus
Merdeka,
MBKM

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) semenjak tahun 2020 dikarenakan dampak dari pandemi covid 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia Yptk Padang terkait kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dilaksanakan selama tahun rentang tahun 2021 sampai dengan 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden diambil pada mahasiswa dari program studi Pendidikan Teknik Informatika, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 75 orang mahasiswa. Adapun hal yang dievaluasi adalah tingkat pemahaman mahasiswa atas program MBKM, penyampaian sosialisasi mengenai program MBKM, kekurangan dalam program MBKM, dan pilihan mahasiswa dalam program MBKM.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [lisensi CC BY-SA](#).



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Kurikulum harus selalu dievaluasi secara inovatif, dan kontiniu sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini harus sejalan dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan (Arifin dan muslim dalam (Maratis, 2022)) (Mei et al., 2022). Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat perubahan pada kurikulum sangat dibutuhkan hal ini dapat dilihat dalam waktu 6 tahun, Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti dan sekarang berubah istilahnya menjadi SNPT) sudah berubah tiga (3) kali (Andika & Zham-Zham, 2022), yakni; 1) Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014, 2) Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, 3) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020.

Pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 inilah berbarengan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum khususnya di era Industri 4.0 ini adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, (Mariati, 2021), yakni *Pertama*, literasi data dan informasi terkait kemampuan membaca, menulis, menganalisis, dan berinteraksi dengan data. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan data secara efektif. Literasi data dan informasi juga membantu individu dalam membuat keputusan berdasarkan data, berinteraksi secara kritis dengan data, mengembangkan tata kelola data yang efektif, dan membuat penilaian data yang etis. Kemampuan literasi data sangat penting dalam era digital karena membantu individu dan organisasi untuk memahami nilai data yang tersedia bagi mereka dan membuat keputusan yang didasarkan pada data dengan tepat.

Kedua, Literasi teknologi terkait kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif. Ini mencakup pemahaman tentang penggunaan teknologi, kemampuan untuk berinteraksi dengan teknologi secara bijaksana, serta keterampilan dalam memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi untuk keperluan pribadi, pendidikan, dan profesional. Literasi teknologi juga melibatkan pemahaman tentang etika digital, keamanan informasi, dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui teknologi.

Ketiga, literasi manusia yang berporos kepada pengembangan karakter lulusan yang berakhlak mulia. Kemampuan untuk membaca, memahami, dan mengembangkan karakter yang mencerminkan akhlak mulia pada lulusan. Hal ini melibatkan pengembangan kemampuan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan berfikir kreatif. Literasi sumber daya manusia yang berfokus pada pengembangan karakter lulusan yang berakhlak mulia juga mencakup penanaman nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan yang kuat dalam proses pendidikan.

Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah lahirnya kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi). Kebijakan yang populer dengan nama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta budaya belajar yang aktif dan inovatif, tidak terkekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, sertamemberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diambilnya bahkan bisa sampai lintas program studi (Nofia, 2020; Syahril et al., 2023). Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dengan Dunia Usaha Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA) dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa masuk dan menciptakan dunia kerja sejak awal.

Implementasi kebijakan kurikulum MBKM ini menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan mulai dari kalangan pendidik, politisi, pelajar maupun orang tua murid. Ada pihak yang mengkritik dan memperdebatkan kebijakan kurikulum MBKM, sementara ada pihak yang turut mendukung dan menyambut baik penetapan kebijakan kurikulum MBKM tersebut (Purwanti, 2021; Rahman, 2021). Dalam situasi pro dan kontra tersebut, kebijakan kurikulum MBKM tetap disambut baik di dunia pendidikan perguruan tinggi. Universitas Putra Indonesia Yptk Padang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang turut serta mengimplementasikan kebijakan kurikulum MBKM.

Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM, perlu dan penting sekali untuk diteliti sampai sejauh mana persepsi dan pemahaman mahasiswa perguruan tinggi, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Informatika, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Bahasa Inggris, terhadap pelaksanaan kurikulum MBKM di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perguruan tinggi dan program studi untuk mengetahui minat, kendala dan tindak lanjut yang dapat dijadikan evaluasi dalam penentuan strategi kebijakan berikutnya (Meke et al., 2022; Nona et al., 2022). Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia Yptk Padang terkait kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dilaksanakan selama tahun rentang tahun 2021 sampai dengan 2023.

TINJAUAN LITERATUR

Persepsi

Seseorang apabila melihat objek atau orang lain akan mempunyai kesan yang berbeda, kesan tersebut dipegaruhi oleh informasi yang dimiliki. Hal semacam itu sering disebut sebagai persepsi. Menurut Wibowo dalam (Sabarini, et al, 2021) pada hakekatnya persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi terjadi melalui suatu proses dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang pengertian kita disaring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan.

Menurut (Adhari, 2021) secara umum faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Diri yang bersangkutan sendiri, faktor ini menjelaskan Apabila seseorang melihat suatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, maka hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan. 2) Sasaran persepsi tersebut, Sasaran tersebut dapat berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi yang melihatnya. 3) Faktor situasi, pada faktor ini persepsi harus dilihat secara kontekstual karena situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Kurikulum

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa latin “curir” yang artinya pelari, daran “curere” yang artinya tempat berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi kuno, yang memiliki arti suatu arah yang harus di tempuh pelari mulai start hingga finish. Secara terminologi, kurikulum mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan ataupun mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Fauzi, 2012).

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu, kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut (Shobirin, 2016: 1)

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Penjelasan terkait definisi Kurikulum Kampus Merdeka (MBKM) menurut website <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/> adalah: “Program persiapan karier yang komprehensif guna mempersiapkan generasi terbaik Indonesia. Kampus Merdeka merupakan bagian kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan.”

Menurut Fuadi & Aswita di dalam jurnal Arifin (2020), Kampus Merdeka memiliki arti: (1) Adanya otonomi Perguruan Tinggi baik PTN maupun PTS, (2) Program Re-akreditasi secara otomatis, (3) Kebebasan bagi Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (BLU) dan Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum, dan (4) Hak belajar di luar Program Studi.

Program Kurikulum Kampus Merdeka (MBKM) ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional Perguruan Tinggi (SNDikti). Program Kurikulum MBKM merupakan sistem pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja, tidak terbatas pada ruang kelas, ruang laboratorium, dan perpustakaan. Di dalam program kurikulum MBKM ditawarkan 8 (delapan) pilihan kegiatan di luar program studi, yaitu:

Pertama, Pertukaran Pelajar. Pada program ini Perguruan Tinggi mengadakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri untuk pelaksanaan program pertukaran pelajar selama 6 bulan (1 semester), di mana program studi yang diambil mahasiswa tersebut bisa sesuai maupun berbeda dengan program studi awal. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar akan mendapat pengakuan kredit sebanyak 20 sks, mendapat potongan Uang Kuliah Tunggal (UKT), mendapat tiket pesawat PP dan biaya hidup. Mahasiswa yang ingin mengikuti program pertukaran pelajar harus mengikuti syarat sebagai berikut: (1) Terdaftar sebagai mahasiswa dan tidak sedang cuti kuliah; (2) Sedang mengikuti perkuliahan minimal semester 7 untuk S1; (3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75; (4) Mengisi formulir PMMB; (5) Menyerahkan berkas seperti Kartu Tanda Mahasiswa, Kartu Tanda Penduduk, Daftar Riwayat Hidup, SKKB, Surat Pernyataan dari Kampus, Surat Keterangan Sehat dan Rekapitulasi Hasil Studi.

Kedua, Magang/Praktek Kerja. Program ini merupakan Kegiatan Magang/Praktek Kerja dilakukan oleh mahasiswa selama 6 bulan (1 semester) setara dengan 20 sks yang dinyatakan dalam

bentuk kompetensi *hardskill* maupun *softskill*. Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan mitra seperti perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan perusahaan rintisan (*start up*). Melalui kegiatan Magang ini, mahasiswa akan memperoleh *hardskill* seperti keterampilan, *complex problem solving* dan *analytical skill*; serta memperoleh *softskill* seperti etika kerja, kemampuan komunikasi dan kemampuan bekerjasama dalam tim.

Ketiga, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Program Kegiatan Asistensi Mengajar adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa secara kolaboratif di bawah bimbingan Guru Satuan Pendidikan dan Dosen Pembimbing. Kegiatan Asistensi Mengajar tersebut dilakukan selama 1 semester (setara dengan 20 sks). Kegiatan Asistensi Mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi; meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab serta kemampuan dalam memecahkan masalah.

Keempat, Penelitian/Riset. Program Kegiatan Penelitian/Riset dapat membentuk pemikiran kritis pada mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan penerapan metode penelitian yang tepat. Kegiatan Penelitian/Riset bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya peneliti yang baik, mengembangkan minat dan bakat mahasiswa terhadap tantangan dan solusinya secara ilmiah, menghasilkan kualitas penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan masyarakat, serta meningkatkan kreativitas dan inovatif mahasiswa (Fuadi & Aswita, 2021). Dalam pelaksanaan Penelitian/Riset, mahasiswa akan didampingi dan dibimbing oleh Dosen Pembimbing. Proses pembimbingan mulai dari awal pembuatan proposal sampai pada pelaporan dan publikasi penelitian.

Kelima, Proyek Kemanusiaan merupakan program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan kemanusiaan secara mandiri yang dibuktikan dengan penjelasan laporan atau proposal kegiatan kemanusiaan. Program ini merupakan bagian dari kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau lembaga kemanusiaan yang disetujui oleh Perguruan Tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Contoh Proyek Kemanusiaan yang disetujui oleh Perguruan Tinggi seperti Palang Merah Indonesia (PMI), Mercy Corps Indonesia, Gugus Tugas Covid-19, dan lainnya.

Keenam, Kegiatan Kewirausahaan merupakan program yang secara umum bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa dalam mengembangkan usahanya, membangun mental usaha sejak kuliah, mengimplementasikannya dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk inovasi usaha, serta kerjasama dengan pihak terkait program Kewirausahaan (Susilawati et al., 2021).

Ketujuh, Studi/ Proyek Independen, program ini Bentuk pembelajaran yang mengakomodasi kegiatan mahasiswa yang memiliki minat dan impian untuk mewujudkan karya besar yang akan dilombakan di tingkat nasional dan internasional atau karya dari ide inovatif. Contoh Studi/Proyek Independen adalah proyek pembuatan robot, proyek pembuatan mobil dengan emisi ramah lingkungan, proyek pembuatan minyak dari bahan pupuk, dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Kedelapan, Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), program ini merupakan bentuk kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk membangun pengalaman dan pengembangan potensi daerahnya secara optimal. Dalam program ini, mahasiswa diberikan waktu 6 bulan untuk melaksanakan program kegiatan berdasarkan masalah desa dan menyusun program prioritas pembangunan. Kegiatan KKNT tersebut memberikan pengalaman bagi mahasiswa secara profesional dalam pemberdayaan masyarakat (Laga et al., 2022).

Berdasarkan waktu pelaksanaan (*timeline*) dalam program MBKM memiliki persyaratan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah (1) Untuk program Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Kewirausahaan, Studi/ Proyek Independen, Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik serta Pertukaran Pelajar, mahasiswa yang mengikuti program tersebut minimal telah menempuh semester 3 (tiga) dan telah lulus tahap persiapan. (2) Untuk program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, persyaratannya adalah mahasiswa yang mengikuti program tersebut minimal telah menempuh semester 5 (lima). (3) Untuk program Magang/ Praktek Kerja dan program Penelitian/ Riset, persyaratannya adalah mahasiswa yang mengikuti program tersebut minimal telah menempuh semester 6 (enam).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi secara kuantitatif disertai dengan penjelasan/deskripsi dan untuk menjelaskan fenomena dengan teori dan hasil riset dengan melihat data empiris yang akan digunakan sebagai hasil evaluasi.

Penelitian ini mengetahui gambaran deskriptif mengenai pelaksanaan implementasi program MBKM di lingkungan program studi Pendidikan Teknik Informatia, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Putra Indonesia Yptk Padang berdasarkan persepsi mahasiswa. Adapun Subjek penelitian ini sebanyak 75 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Peneliti menyebarkan angket/kuesioner melalui link googleform yang diisi oleh mahasiswa FKIP Universitas Putra Indonesia Yptk Padang. Kuesioner terdiri dari 4 indikator, yaitu; tingkat pemahaman mahasiswa atas program MBKM, penyampaian sosialisasi mengenai program MBKM, kekurangan dalam program MBKM, dan pilihan mahasiswa dalam program MBKM. Teknik analisis menggunakan standar baku diagram hasil kuesioner mahasiswa yang disajikan menggunakan informasi data statistik (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis melalui pemetaan hasil tiap butir pertanyaan. Hasil grafik dari setiap pertanyaan akan digunakan sebagai evaluasi untuk menentukan tindak lanjut strategi Perguruan Tinggi dalam menetapkan kebijakan lanjutan di tingkat program studi. Hasil penelitian juga akan digunakan sebagai adaptasi atas kajian kegiatan program MBKM tentang perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia Yptk Padang terkait kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dilaksanakan selama tahun rentang tahun 2021 sampai dengan 2023, dengan subjek penelitian sebanyak 75 orang mahasiswa. Hasil penyebaran angket persepsi dapat divisualisasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penyebaran Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Kurikulum MBKM

No	Indikator	Pernyataan	Kriteria	Persentase
1	Tingkat pemahaman mahasiswa atas program MBKM	Saya Mengetahui Kebijakan tentang kurikulum MBKM	Sangat Mengetahui	13%
			Mengetahui	54%
			Cukup Mengetahui	20%
			Tidak Mengetahui	13%
2	Penyampaian sosialisasi mengenai program MBKM	Saya Mengetahui Kebijakan MBKM dari:	Kanal daring Kemendikbud	31%
			Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh kemendikbud	0%
			Kanal daring perguruan tinggi (LINTAR, Ms Teams & Media Sosial)	60%
			Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi	1%
			Media Massa	8%
	Menurut anda cara terbaik untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM	Kanal daring Kemendikbud	67%	
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang	0%	

		diselenggarakan oleh kemendikbud	27%	
		Kanal daring perguruan tinggi (LINTAR, Ms Teams & Media Sosial)	6%	
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi	0%	
		Media Massa		
3	Kekurangan dalam program MBKM	Softskill saya meningkat setelah mengikuti kegiatan MBKM	Sangat baik 64%	
			Baik 27%	
			Cukup 9%	
			Kurang Baik 0%	
			Tidak Baik 0%	
		Saya sering mengalami kesulitan mengikuti program MBKM	Tidak mendapatkan ilmu dan Informasi yang memadai	80%
			Tidak mendapatkan dosen pembimbing yang sesuai	0%
			Tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti program MBKM	20%
			Tidak ada (semuanya bisa diikuti dengan baik)	0%
4	Pilihan mahasiswa dalam program MBKM	Pilihan kegiatan belajar di luar	Pertukaran Pelajar 7%	
		Program studi yang paling diminati sebagai mahasiswa FKIP	Magang/Praktik Kerja	33%
			Asistensi mengajar di satuan Pendidikan	40%
			Penelitian / riset	0%
			Proyek Kemanusiaan	7%
			Kegiatan Wirausaha	13%
			Studi/Proyek independent	0%
			Membangun desa/ kuliah Kerja Nyata tematik (KKNT)	
	Saya setuju dengan program MBKM	Sangat setuju	53%	
		Setuju	40%	
		Tidak Setuju	7%	
		Sangat Tidak setuju	0%	
Saya menganggap program MBKM merupakan Solusi yang tepat untuk pembelajaran	Sangat setuju	20%		
	Setuju	73%		
	Tidak Setuju	7%		
	Sangat Tidak Setuju	0%		
Saya merasa program MBKM berguna bagi saya	Sangat Berguna	17%		
	Berguna	80%		
	Tidak Berguna	3%		
	Sangat Tidak Berguna	0%		

Berdasarkan tabel 1. bahwasanya pada indikator tingkat pemahaman mahasiswa terhadap implementasi kurikulum MBKM terlihat dengan persentase paling besar 54% dengan kriteria mengetahui dan 20% dengan kriteria cukup mengetahui, ini menandakan bahwasanya mahasiswa FKIP Universitas Putra Indonesia Yptk Padang lebih dari setengah responden yang mengetahui terkait kebijakan MBKM ini. Kemudian pada indikator penyampaian sosialisasi mengenai program

MBKM kebanyakan mahasiswa mengetahui ini dari Kanal daring Kemendikbud sebesar 31% dan dari Kanal daring perguruan tinggi (LINTAR, Ms Teams & Media Sosial) sebesar 60%, ini berarti mahasiswa sebesar 91% sudah menjelajah terkait kurikulum MBKM dan program yang disediakan pada kurikulum tersebut. Dari hasil tersebut pada pernyataan selanjut lebih dari separo dengan besar persentase 94% menyatakan bahwa dengan kedua kanal tersebut adalah cara terbaik dalam meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan mengenai kurikulum MBKM dan programnya.

Selanjutnya, masih berbicara pada hasil tabel 1. pada indikator kekurangan dalam program MBKM dengan pernyataan pertama mengenai peningkatan *softskill* mengenai kegiatan MBKM, 64% menilai sangat baik dan 27% baik, ini menandakan bahwasanya program MBKM tersebut sangatlah bagus dalam perkembangan *softskill* mahasiswa, akan tetapi bertolak belakang dengan bahwasanya dalam mengikuti program ini mahasiswa merasa kesulitan mendapatkan informasi terkait dengan program karena minimnya pengalaman dan informasi teknis terkait hal tersebut, dengan kisaran 80%, dan 20% mahasiswa merasa tidak sanggup untuk mengikuti program MBKM dikarenakan lebih memilih fokus untuk melaksanakan studi di kampus.

Selanjutnya pada indikator ke empat menyatakan pilihan mahasiswa pada program MBKM paling besar pada pilihan Asistensi mengajar di satuan Pendidikan sebesar 40%, dan pilihan Magang/Praktik Kerja sebesar 30%. Mahasiswa menganggap program MBKM tersebut paling diminati dikarenakan dengan profil lulusan yang ada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kemudian hampir 93% mahasiswa setuju dengan program MBKM dan menganggap program MBKM merupakan Solusi yang tepat untuk pembelajaran, begitu juga persepsi mahasiswa terkait kegunaan program MBKM pada diri individu mahasiswa berguna dengan persentase 97%. Maka dapat disimpulkan sesungguhnya kurikulum MBKM sangatlah berdampak, akan tetapi dikarenakan kurangnya sosialisasi dan informasi membuat mahasiswa kesulitan dalam melaksanakan program tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia Yptk Padang menyambut baik penerapan MBKM dan menganggap MBKM sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran/pendidikan di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan Perguruan Tinggi dapat terus melaksanakan program MBKM.

Saran bagi Program Pendidikan Teknik Informatika, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Bahasa Inggris adalah Program Studi yang mampu melaksanakan program MBKM, menjalin dan memperluas kerjasama dengan perusahaan terkait kegiatan Magang/ Praktik Kerja, menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi lainnya baik nasional maupun internasional terkait kegiatan Pertukaran Pelajar, terus melakukan sosialisasi terkait MBKM kepada mahasiswa agar mahasiswa termotivasi dan tertarik mengikuti program MBKM, memilih dosen pembimbing yang kompeten untuk membimbing mahasiswa yang mengikuti program MBKM, walaupun untuk saat ini kegiatan tersebut dilaksanakan di lingkungan internal fakultas dan hanya beberapa program yang diikuti.

Saran bagi mahasiswa FKIP Universitas Putra Indonesia Yptk agar terus memperluas ilmu, tidak hanya ilmu yang hanya dibidang yang ada pada program studi, akan tetapi bidang ilmu lainnya yang bisa didapatkan dari mengikuti program MBKM. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa tidak perlu takut mengikuti program MBKM karena program MBKM memberikan banyak manfaat, memberikan banyak pengalaman, memperluas koneksi dan hubungan baik dengan perusahaan, Perguruan Tinggi lainnya dan pihak – pihak lainnya.

REFERENSI

- Adhari, I. Z. (2021). *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja* (Vol. 1). CV. Penerbit Qiara Media.
- Andika, C., & Zham-Zham, L. M. (2022). ... MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) MENURUT KETENTUAN UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN *JURNAL*

https://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/jurnal_lawnesia/article/view/78

- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan implementasi kebijakan “merdeka belajar, kampus merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): bagaimana penerapan dan kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v5i2.2051>
- Maratis, J. (2022). Implementasi dan tantangan kebijakan “merdeka belajar kampus merdeka” pada program studi sarjana fisioterapi Universitas Esa Unggul. *Forum Ilmiah*, 19(1), 43–47. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23182-11_2243.pdf
- Mariati, M. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*. 747–758. <https://doi.org/10.53695/SINTESA.V1I1.405>
- Mei, A., Naja, F. Y., & Kusi, J. (2022). Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2010>
- Nofia, N. N. (2020). Analisis tantangan implementasi kebijakan “merdeka belajar kampus merdeka” pada perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia. ... : *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan ...*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/3328>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahril, S., Hastuti, K. P., & Arisanty, D. (2023). Program Mbkm: Sebuah Dilema Bagi Perguruan Tinggi? *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*. <https://ppjp.ulm.ac.id/jurnal/index.php/jpg/article/view/15666>